

Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin

Raudhatul Jannah Firdaus^{1*}, Deasy Arisanty², Syaharuddin¹

¹Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

*raudhatuljannah91094@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Google Classroom on Hydrospheric Geography Subjects on Increasing the Activeness and Learning Outcomes of Class X Social Sciences 2 SMAN 4 Banjarmasin. The form of this research is CAR (Classroom Action Research). Collecting data using observation sheets for student activity and formative tests for learning outcomes. Learning activities use 2 cycles. The method used is google classroom. The object of this research is all students of class X IPS2, totaling 38 students. The activeness of students in the learning process is divided into 4 criteria, namely very active, active, moderately active and less active. For Learning Outcomes the Minimum Completeness Criteria (KKM) for geography subjects is 70. The results of the study, students of class X IPS 2 experienced an increase in activeness and learning outcomes. after the use of google classroom in learning activities seen from the results of student activity increasing to be very active is as many as 17 students with a percentage of 44.7%, active as many as 13 students with a percentage of 34.2%, quite active as many as 6 students with a percentage of 15.8%, and less active as many as 2 students with a percentage of 5.3%. For Learning Outcomes, the average increase in the second cycle is 88.5. These results prove that there is an effect of using Google Classroom in increasing the activity and learning outcomes of X IPS 2 students at SMAN 4 Banjarmasin.

Keywords: Google Classroom, Increased Activity, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Google Classroom pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin. Bentuk Penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk keaktifan siswa dan Tes formatif untuk Hasil Belajar. Kegiatan Pembelajaran menggunakan 2 siklus. Metode yang digunakan yaitu google classroom. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS2 yang berjumlah 38 siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di bagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif. Untuk Hasil Belajar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 70. Hasil Penelitian, Siswa kelas X IPS 2 mengalami peningkatan untuk keaktifan dan hasil belajar. setelah Penggunaan google classroom dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil keaktifan siswa meningkat menjadi sangat aktif adalah sebanyak 17 siswa dengan persentasi 44,7%, AKtif sebanyak 13 siswa dengan persentasi 34,2%, cukup aktif sebanyak 6 siswa dengan persentasi 15,8%, dan kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan persentasi 5,3%. Untuk Hasil Belajar mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II yaitu 88,5. Hasil ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan Google Classroom dalam peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar siswa X IPS 2 di SMAN 4 Banjarmasin

Kata kunci: Google Classroom, Peningkatan Keaktifan, Hasil Belajar

DOI: [10.20527/jpg.v9i2.12824](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.12824)

Received: 24 Februari 2022; Accepted: 16 Mei 2022; Published: 18 September 2022

How to cite: Jannah, R., Arisanty, D., Syaharuddin. (2022). Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 9 No. 2. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i2.12824>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

*Corresponding Author

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020)

Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Guru dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. (Putria, Maula, & Uswatun, 2020).

Masa pandemi (Covid-19) hampir telah mewabah keseluruh penjuru dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia mulai muncul yaitu pada akhir bulan Februari 2020. Adanya kasus bahwa salah satu warga Indonesia telah positif terjangkit Covid-19 yang secara langsung diumumkan oleh Pemerintah, dengan cepat pula menyerang seluruh aspek kehidupan di Indonesia. Mulai dari aspek kesehatan, perekonomian, sosial, bahkan sampai aspek pendidikan menjadi lemah dan lumpuh (Purnomo dan Gofar, 2021). Penggunaan Teknologi dan Komunikasi dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan saat ini, karena mewabahnya virus COVID-19 membuat dunia pendidikan menjadi salah satu yang terdampak. Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), berisi belajar dari rumah secara yang terdapat lampiran rujukan aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan yaitu kelas maya rumah belajar, Google Classroom, Google Meet, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, dan lain sebagainya (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Terkait kebijakan pemerintah berkenaan dengan pandemi COVID-19 di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilakukan secara tidak tatap muka. Penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, menerapkan sistem pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Dengan tujuan untuk tetap menyelenggarakan pendidikan. Penyelenggara pendidikan tetap memiliki tanggungjawab yang besar kepada peserta didiknya agar memperoleh pendidikan meskipun dilakukan secara online. Sekolah mesti beradaptasi pada proses

pembelajaran di masa *pandemic Covid- 19* secara online dengan menggunakan beragam metode yang dinilai berkesesuaian dengan kultur akademik sekolah yang bersangkutan. (Santoso & Santosa, 2020)

Google Classroom merupakan LMS yang dapat digunakan menciptakan pembelajaran secara Online. Aplikasi ini bisa diakses dan digunakan secara gratis oleh semua orang. Pada aplikasi Google Classroom ini sudah dilengkapi dengan fitur ruang kelas yang dapat dibuat oleh guru/pendidik dan dapat diikuti oleh seluruh siswa/peserta didik. Fitur yang disediakan aplikasi Google Classroom termasuk lengkap, diantaranya upload materi, upload video, upload tugas/latihan, bahkan forum diskusi (Kusuma & Astuti, 2019). Penggunaan *Google Classroom* sangat *user friendly* sehingga mudah digunakan, serta diimplementasikan di institusi pendidikan. Secara umum fitur yang ada pada *Google Classroom* adalah kelas *e-learning*, memberikan pengumuman, memberikan tugas, memberikan nilai, merapikan dokumen di Google Drive ketika file dari siswa diupload ke dalam *Google Classroom*, membuat survei, membuat pertanyaan, dan sebagainya. Fitur tersebut sebenarnya bisa dikombinasikan lebih hebat lagi dengan penggunaan media yang masih terintegrasi dengan produk google lainnya, seperti Google Drive (*online storage*/tempat penyimpanan file secara online), Youtube (upload video), Google Form (membuat form quiz, survei, soal, dan sebagainya), Google Docs, Google Spreadsheet, dan sebagainya (Gunawan, 2018).

Penggunaan *Google Classroom* selain dapat melihat hasil belajar siswa, guru juga dapat melihat Keaktifan siswa saat pelaksanaan kelas online yang mana Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, melakukan presentasi, mengungkapkan pendapat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Penggunaan *Google Classroom* di SMAN 4 Banjarmasin mulai menjadi pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, yang mempermudah guru dalam pelaksanaan belajar mengajar baik itu penugasan, kuis ataupun diskusi dengan siswa tanpa perlu Tatap Muka di masa Pandemi ini, selain itu fitur-fitur di google classroom sangat membantu guru dalam penyimpanan hasil tugas secara online pada google drive, selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman baru penggunaan teknologi saat mereka belajar melalui smartphone atau perangkat lainnya.

Kegiatan Pembelajaran di SMAN 4 Banjarmasin untuk pembelajaran Kompetensi Dasar 3.7 tentang menganalisis dinamika hidrosfer dalam kehidupan. Peneliti menetapkan kelas X IPS 2 sebagai objek yang di teliti, karena saat materi pembelajaran Hidrosfer hasil belajar siswa dari 3 kelas IPS yang diampu, kelas X IPS 2 hasil rerata test formatifnya yaitu 81,8 dimana hasil rata-rata test tersebut lebih rendah dari dua kelas lainnya. dari 38 siswa hanya 23 siswa yang mampu mencapai standar penilaian untuk mata pelajaran Geografi. KKM untuk geografi sendiri di SMAN 4 Banjarmasin adalah 70. Selain itu, Pada saat observasi pembelajaran materi hidrosfer di kelas dari 38 siswa. Siswa yang sangat aktif 3 orang, siswa yang tergolong aktif 4 orang, siswa yang tergolong cukup aktif 7 orang dan siswa yang pasif atau kurang aktif terdapat 24 orang.

Hal ini menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X IPS 2 pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2020 Pukul 11.30 WITA diperoleh data bahwa siswa banyak kesulitan dalam pembelajaran geografi khususnya materi Hidrosfer yang salah satunya adalah siklus hidrologi dimana

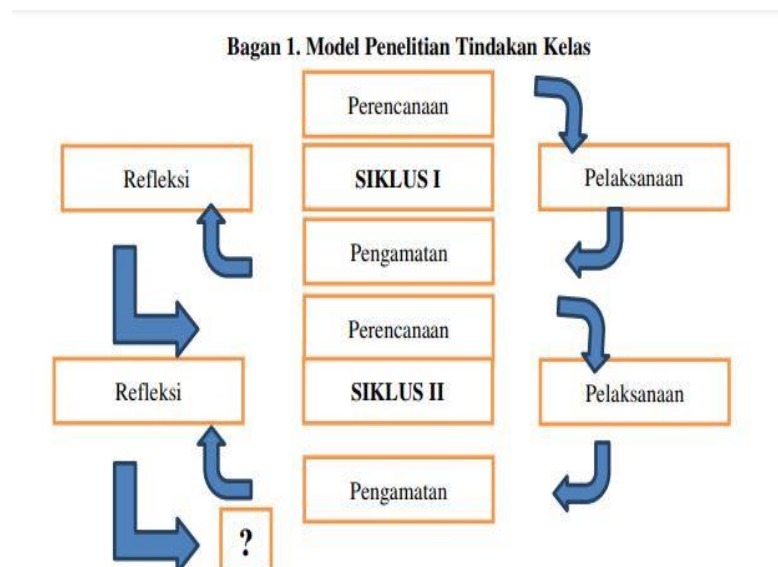
prosesnya sangat panjang. Proses ini tentunya tidak bisa dibawa guru secara langsung ke dalam kelas dan guru juga tidak bisa membawa siswa mengamati proses tersebut secara langsung dan materi hidrosfer sangat luas menjadikan perlunya media ataupun metode pendukung dalam pembelajaran pada materi ini (Shofifah, 2013)

Hal ini yang membuat peneliti mengaplikasikan *google classroom* pada mata pelajaran geografi di SMAN 4 Banjarmasin, untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dengan penggunaan bahan-bahan pelajaran yang baru seperti Modul, PPT, Video Pembelajaran dan diskusi dalam penunjang kegiatan pembelajaran Pada materi hidrosfer. Peneliti ingin melihat keaktifan dan Hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah penggunaan Google classroom. Hidrosfer adalah materi yang kontekstual karena hidrosfer merupakan materi tentang air atau lapisan air yang menyelimuti bumi, baik yang berbentuk cair, salju, maupun es. Lapisan air tersebut menutupi permukaan bumi dan membentuk sungai, danau, rawa, awan, maupun uap air. Selain itu, air merupakan sumber kehidupan utama bagi manusia. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa air. (Buku teks Geografi, 2017). Hal ini yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dengan judul Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Banjarmasin pada siswa kelas X IPS 2 untuk mata pelajaran geografi menggunakan materi hidrosfer pada semester genap. Peneliti bekerjasama dengan guru geografi dan siswa menjadi obyek penelitian. Siswa yang menjadi objek sebanyak 38 orang, dengan tujuan mengetahui sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan penggunaan google classroom.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan hasil penelitian terhadap variable yang diteliti akan di uraikan secara kualitatif. Beberapa variable yang akan di teliti, yaitu penggunaan google classroom, keaktifan siswa, dan hasil belajar. Desain penelitian ini menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak lain. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto dan Jabar, 2004). Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar di kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin dari setiap siklus dengan menggunakan google classroom. Sedangkan Teknik observasi teknik pengumpulan data untuk Keaktifan siswa,, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek menggunakan lembar Observasi yang sudah disiapkan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Analisis lembar Tes

Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Banjarmasin untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nya adalah 70. Apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 70 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Untuk lembar tes pengumpulan data Hasil Belajar siswa, menggunakan soal pilihan ganda dengan menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut:

Menghitung Persentase ketuntasan hasil belajar; Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus persentase yang dikemukakan Arikunto (2001) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2) Analisis lembar observasi

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran Menggunakan Google Classroom. Rumus persentase:

$$P = x \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari

Menurut Sukardi (2004:169), Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Kurang baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Kurang

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ = Baik

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$ = Baik sekali

Ket: TKG (Tingkat Kemampuan Guru).

Kemampuan guru yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik ataupun sangat baik.

b. Aktivitas siswa

Data hasil observasi yang didapatkan dalam melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari

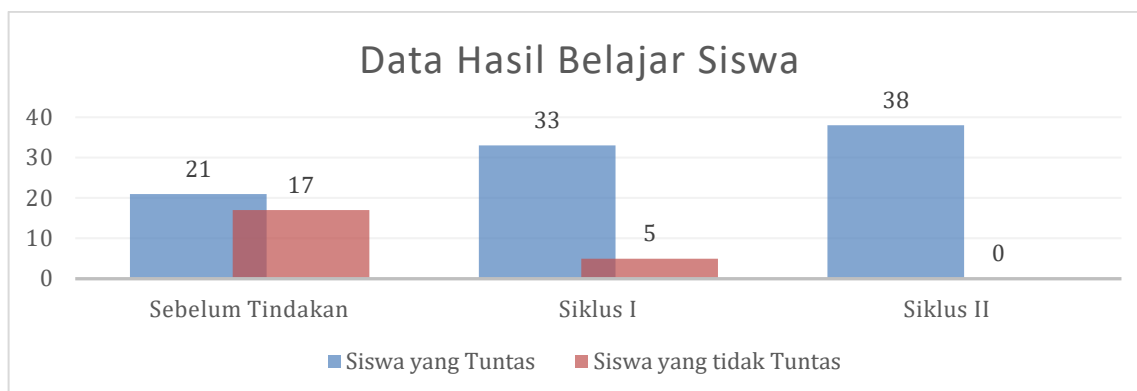
Kemampuan siswa yang diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau baik sekali

3. Hasil Dan Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan, dapat digambarkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin pada mata pelajaran Geografi. Peningkatan tersebut dapat dilihat tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar pada Setiap Siklus

NO	Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata siswa	81,8	82,1	88,6
2	Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21 siswa (38 Siswa)	33 siswa (38 Siswa)	38 siswa (38 Siswa)
3	Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	17 siswa (38 Siswa)	5 siswa (38 Siswa)	0 siswa (38 Siswa)



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 81,8 dengan persentase siswa yang tuntas 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena banyak siswa yang belum mencapai nilai 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal siswa. Rendahnya nilai siswa karena mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka belum paham tentang materi yang diberikan. Selain itu, kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran karena pelajaran kurang inovatif.

Dalam pembelajaran pada siklus I yaitu dengan penggunaan aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada nilai tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 82,1 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 86,8% terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 31,6% (persentase sebelum siklus I yaitu sebesar 55,2%, persentase siklus I sebesar 86,8%) peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,68 (sebelum siklus I yaitu 81,8 dan nilai siklus I yaitu 82,1). Dengan demikian sudah adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Geografi pada Kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin, namun indikator yang diharapkan belum tercapai. Maka akan dilanjutkan dengan siklus ke II.

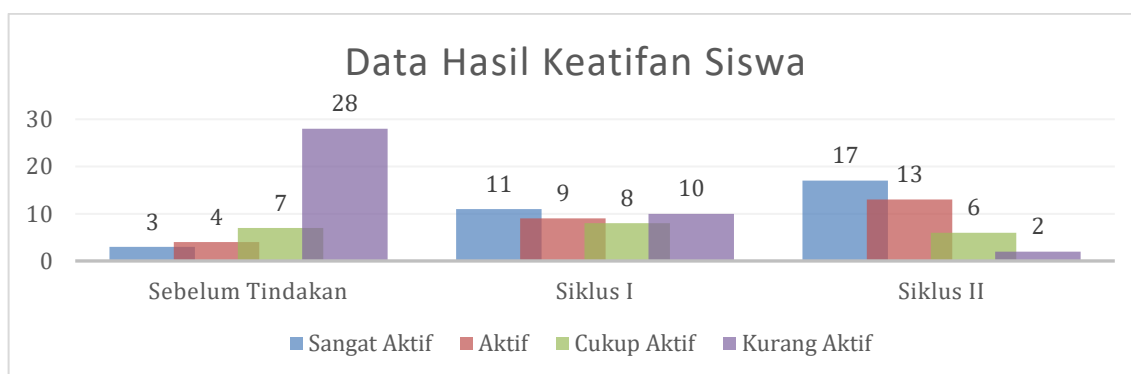
Pada siklus ke-II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terbukti dengan nilai rata-rata siswa adalah sebesar 88,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Apabila dibanding dengan siklus I, persentase ketuntasan siswa mengalami kenaikan sebesar 13,2% (siklus I sebesar 86,8% dan siklus II sebesar 100%), dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,4 (nilai rata-rata siklus I sebesar 82,1 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 88,6) dengan peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 44,7% (sebelum tindakan sebesar 55,2% dan siklus II sebesar 100%). Untuk data Keaktifan siswa yang diperoleh penelitian saat observasi pada proses pembelajaran. Guna mengetahui seberapa baik tingkat keaktifan siswa maka perlu diketahui guna menentukan bahwa apakah data yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori siswa yang sangat aktif, kategori siswa aktif, kategori siswa cukup aktif dan kategori siswa kurang aktif. Data proses belajar mengajar siswa dapat dilihat pada table berikut. Lihat Tabel 2.

Tabel 2 Data Proses Belajar Mengajar Siswa

NO	Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang menunjukkan sikap sangat aktif dalam pembelajaran	3 siswa (38 Siswa) (7,9%)	11 siswa (38 Siswa) (28,9%)	17 siswa (38 Siswa) (44,7%)

NO	Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
2	Siswa yang menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran	4 siswa (38 Siswa) (10,5%)	9 siswa (38 Siswa) (23,75%)	13 siswa (38 Siswa) (24,2%)
3	Siswa yang menunjukkan sikap cukup aktif dalam pembelajaran	7 siswa (18,4 Siswa) (5%)	8 siswa (38 Siswa) (21,1%)	6 siswa (38 Siswa) (15,8%)
4	Siswa yang menunjukkan sikap kurang aktif dalam pembelajaran	63,2 siswa (38 Siswa) (5%)	10 siswa (38 Siswa) (26,3%)	2 siswa (38 Siswa) (5,3%)

Adapun grafik peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar pada siswa kelas X IPS 2 SMAN 4 Banjarmasin sebelum tindakan sampai dengan siklus II sebagai berikut:



Gambar 3 Data Hasil Keaktifan Siswa

Dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai siklus II. Pada siklus I siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 21,1% (sebelum tindakan sebesar 7,9%, siklus I sebesar 28,9%), siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,2% (sebelum tindakan sebesar 10,5%, siklus I sebesar 23,7%), siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 2,6% (sebelum tindakan sebesar 18,4%, siklus I sebesar 21,1%), siswa yang kurang aktif proses pembelajaran mengalami penurunan sebesar 36,8% (sebelum tindakan sebesar 63,2%, siklus I sebesar 26,3%).

Pada Siklus II, siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 15,8% dibanding dengan siklus I (siklus II sebesar 44,7%, siklus I sebesar 28,9%), siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 10,5% dibanding dengan siklus I (siklus II sebesar 34,2%, siklus I sebesar 23,7%), siswa yang cukup aktif proses pembelajaran mengalami penurunan sebesar 5,3% dibanding dengan siklus I (siklus II sebesar 15,8%, siklus I sebesar 21,1%) dan siswa kurang aktif proses pembelajaran mengalami penurunan sebesar 21,1% dibanding dengan siklus I (siklus II sebesar 5,3%, siklus I sebesar 26,3%).

Apabila siklus II dibandingkan dengan sebelum tindakan siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 36,8% (sebelum tindakan sebesar 7,9%, siklus II sebesar 28,9%), siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 23,7% (sebelum tindakan sebesar 10,5%, siklus II

sebesar 23,7%), siswa yang cukup aktif proses pembelajaran mengalami penurunan sebesar 2,6% (sebelum tindakan sebesar 18,4%, siklus II sebesar 15,8%) dan siswa kurang aktif proses pembelajaran mengalami penurunan sebesar 57,9% (sebelum tindakan sebesar 63,2%, siklus II sebesar 5,3%). Dari Hasil Penelitian di atas diartikan bahwa penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai alat media pembelajaran yang berfungsi melancarkan proses kegiatan belajar mengajar. Melalui penggunaan Google Classroom secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik, proses belajar siswa menjadi interaktif, jumlah waktu belajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar bisa dimana saja dan kapan saja sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Hamalik (2009). Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar (Rifa'i dan Anni, 2012). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, melakukan presentasi, mengungkapkan pendapat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Menurut Slavin (2000), keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut: (1) Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran, (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru, (3) Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan maka semakin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif. (4) Waktu yaitu waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google classroom* memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMAN 4 Banjarmasin. Berdasarkan data hasil keaktifan siswa, dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, Siswa mengalami peningkatan menjadi kategori sangat aktif sebanyak 17 siswa, dengan persentasi 44,7%, aktif sebanyak 13 siswa, dengan persentasi 34,2%, cukup aktif sebanyak 6 siswa, dengan persentasi 15,8%, dan kurang aktif sebanyak 2 siswa, dengan persentasi 5,3%. Sedangkan untuk Hasil Belajar, data dikumpulkan dari tes soal berbentuk pilihan ganda, mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II yaitu 88,5. Hal ini membuktikan bahwa *google classroom* dapat digunakan pada materi hidrosfer dan menjadi pilihan para guru pada masa Pandemi ini.

Google classroom memiliki banyak manfaat dalam menungjang pembelajaran, tetapi juga memiliki kekurangan seperti, sulitnya mengontrol siswa untuk fokus terhadap pembelajaran karena mereka bisa dengan mudah menggunakan smartphone mereka untuk kegiatan di luar pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi,

serta mengelola kelas agar mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa lagi.

5. Referensi

- Azizah, T.F., Hastuti, K.P., Rahman, M.A (2021). Persepsi Guru Geografi Mengenai Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Daring Sebagai Media Pembelajaran Di SMA/MA Se Kecamatan Banjarmasin Utara. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 10-18.
- Desy I, (2019). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Sma Negeri 1 Kurau Dan Sma Negeri 1 Bumi Makmur. *Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 6 No. 2 2019 .Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*
- Gunawan, F. I. (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran”. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. Isbn: 978-602-6258-07-6
- Hamalik (2004) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik,O. (2009). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung:Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Data Referensi Pendidikan*. Diakses 6 Oktober 2020, from https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sma.php?kode=156004&level=3
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, (021), 1–20.
- Kemmis, S and McTaggart, R. (1988).*The action research planner* Deakin University.
- Kusuma, A. B., & Astuti, W. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Lahjah Arabiyah*.
- Lubis (2013) Peningkatan aktivitas Pembelajaran Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif Pada Kelas X Di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Geografi Volume 10 No. 2 Juli 2013*: 189-202
- Maryani, E. (2007). *Pendidikan Geografi, Dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Purnomo, H. S. dan M. Gofar. R. (2021) Optimasi Google Classroom Sebagai Inovasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan. Generation Journal /Vol.5 No.2 / e-ISSN: 2549-2233 / p-ISSN: 2580-4952*
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada. *BASICEDU*, 1-12
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 20012.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *Covid 19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif* (D. H. Santoro (ed.)). MBRidge Press.
- Shofifah, A. (2013) Pengembangan Media Kartu Hidrologi untuk Mata Pelajaran Geografi pada Pokok Bahasan Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan di Muka Bumi di Kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Universitas Negeri Surabaya

- Soni, Hafid, Hayami, Fatma, Wenando (2018) Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, Vol.2 No.1, Mei 2018 Issn : 2550-0198
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Wicaksono, Rahmadyanti (2017) Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums & Hdpgsdi Wilayah Jawa* ISBN 978-602-70471-2-9